

## KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI BASSEANG

SUHAEBAH NUR\*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kemampuan peserta didik menulis teks berita dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada peserta didik kelas VIII MTs DDI Basseang, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. Data hasil kerja peserta didik dan hasil observasi dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil instrument tes dianalisis dengan menggunakan rumus presentase yaitu dilihat dari aspek kelengkapan isi berita peserta didik dikategorikan sangat mampu, aspek keruntutan pemaparan kebanyakan peserta didik dikategorikan tidak mampu, dari aspek penggunaan kalimat kebanyakan peserta didik dikategorikan tidak mampu, aspek kosakata yang digunakan peserta didik dikategorikan kurang mampu, aspek kemenarikan judul kebanyakan peserta didik dikategorikan tidak mampu, dan dilihat dari aspek penggunaan EYD peserta didik dikategorikan tidak mampu. Sedangkan hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan hanya beberapa peserta didik yang benar-benar menerima pelajaran, sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru, hanya beberapa peserta didik yang antusias dalam mengajukan pertanyaan mengenai teori pembelajaran.

Kata kunci: Kemampuan, Menulis Teks Berita

### PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa dalam KTSP mencakup empat komponen, yaitu 1) ketrampilan menyimak (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan

---

\*) Dosen DPK pada FKIP – UNASMAN

*catur-tunggal*. Selanjutnya, setiap keterampilan itu erat pula berhubung dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir, (Buku menulis, Tarigan.2008).

Terwujudnya keberhasilan pembelajaran tersebut ditentukan oleh variasi serta cara penyampaian materi oleh guru kepada siswa yang telah diatur dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Keberadaan KTSP menuntut keprofesionalan guru agar proses pembelajaran berhasil dengan ketuntasan belajar yang maksimal.

Hal yang dikemukakan di atas sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 khususnya Pasal 3, yang merumuskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan itu, idealnya peserta didik MTs diharapkan mampu menulis teks berita dengan baik dan tepat. Namun, kenyataannya kegiatan menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII MTs DDI Basseang banyak menghadapi kendala.

Keberhasilan belajar mengajar bergantung pada faktor-faktor pendukung terjadinya pembelajaran yang efisien. Beberapa faktor mengajar yang perlu diperhatikan supaya proses belajar berlangsung baik adalah kesempatan untuk belajar, pengetahuan awal peserta didik, refleksi, motivasi, dan suasana yang mendukung. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan dapat tercipta situasi belajar mengajar

yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas secara optimal untuk mencapai tujuan keterampilan berbahasa yang terdiri atas empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat aspek yang dilatihkan peserta didik, menulis merupakan keterampilan yang harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis masih rendah. Padahal kemampuan ini sangat penting. Menulis juga merupakan kemampuan puncak berbahasa seseorang, yang meliputi keterampilan memilih kosa kata, menggunakan struktur kalimat, menerapkan ejaan maupun tanda baca, dan menulis teks berita.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik itu. (Tarigan, 2008: 22).

Menulis merupakan suatu representasi bagian dari satu-kesatuan ekspresi bahasa. Menurut Pranoto (2005:120) menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkandalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara langsung.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan dimiliki seseorang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara terus-menerus. Dengan menulis secara terus-menerus dan latihan yang sungguh-sungguh, keterampilan tersebut dapat dimiliki oleh siapa saja. Keterampilan itu juga

bukanlah suatu keterampilan yang sederhana, melainkan menuntut sejumlah kemampuan. Betapapun sederhananya tulisan yang dibuat, penulis tetap dituntut memenuhi persyaratan seperti yang dituntut apabila menulis tulisan yang rumit (Tarigan, 2008: 230).

Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini alokasi waktu pembelajaran menulis di sekolah-sekolah yang salah satunya di MTs, relatif lebih kecil. Hal ini berdampak pada keterampilan menulis mereka belum maksimal sehingga setelah para peserta didik menamatkan jenjang sekolah, dikhawatirkan belum mampu menggunakan keterampilan berbahasa secara baik dan benar.

Dari observasi di kelas, peneliti menemukan fenomena bahwa pada saat diberi kesempatan menulis teks berita, para peserta didik tidak mementingkan isi berita. Mereka belum paham betul cara membuat teks berita dengan memperhatikan 5W + 1H (siapa yang menjadi bahan berita, apa yang terjadi, di mana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana jalannya peristiwa itu). Mereka lebih mementingkan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya dan terselesaikan dengan cepat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII pada MTs DDI Basseang saat ini kondisi kemampuan menulis berita peserta didik kelas tersebut rendah. Adapun rendahnya kemampuan tersebut disebabkan kurang mampu menemukan 5W + H (siapa yang menjadi bahan berita, apa yang terjadi, di mana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana jalannya peristiwa itu) dalam sebuah teks berita dan belum dapat menerapkan unsur 5W + H tersebut dalam menulis teks berita.

Hal ini dilakukan mengingat pembelajaran menulis teks berita belum sesuai yang diharapkan. Peneliti mengajak peserta didik kelas VIII MTs DDI Basseang untuk mengenal dan memahami, sekaligus meningkatkan minat dan kemampuan terhadap menulis berita. Dengan cara itu, diharapkan nantinya

pembelajaran dalam menulis teks berita yang membosankan dapat disenangi oleh peserta didik.

Adapun masalah-masalah yang dialami peserta didik kelas VIII MTs DDI Basseang dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita disebabkan oleh pertama, kurangnya kegiatan pembelajaran terkait menulis teks berita. kedua, kemampuan menulis teks berita pada peserta didik yang belum optimal. Ketiga, kurangnya pengetahuan tentang contoh nyata teks berita pada peserta didik. keempat, Guru Bahasa Indonesia belum menggunakan metode yang dapat merangsang, menarik minat serta motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis teks berita.

Sehubung dengan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. "Bagaimanakah Kemampuan Menulis teks berita pada peserta didik Kelas VIII pada MTs DDI Basseang?"

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII pada MTs DDI Basseang yang menjadi sampel adalah kelas VIIIA yang berjumlah 20 orang peserta didik, terdiri 8 peserta didik laki-laki dan 12 perempuan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kinerja atau performasi. Penelitian mengacu pada saat peserta didik menulis teks berita. Adapun nontes yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan dengan satu tahap yaitu dengan memberikan tes kepada peserta didik. Tes tersebut berupa tes yang terdiri dari pertanyaan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur dan aspek – aspek dalam menulis teks berita.

Selama proses penelitian, peneliti melakukan observasi atau pengamatan untuk mengetahui sikap peserta didik, keaktifan peserta didik dalam menulis

teks berita, kekritisian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, keseriusan peserta didik dalam aktivitas menulis teks berita, dan ketekuna peserta didik dalam menulis teks berita.

Setelah diberikan tes, kemudian peneliti melakukan analisis data dengan analisis persentase untuk mengetahui klasifikasi nilai peserta didik yang kemudian dijadikan acuan untuk melakukan wawancara kepada peserta didik yang mendapat nilai tinggi, sedang dan rendah dalam menulis teks berita.

Dalam teknik analisis data menulis teks berita yang telah dikaji peserta didik dinilai berdasarkan kriteria dan aspek penilaian pada tabel 1 dan tabel 2.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung data kuantitatif berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari hasil tes. Hasil penghitungan nilai masing-masing tes direkap. Nilai pembelajaran menulis teks berita masing-masing peserta didik satu kelas dijumlahkan ( $\sum N$ ). Kemudian besarnya persentase nilai peserta didik ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{\sum N}{S} \times 100$$

keterangan :

NP : Nilai kemampuan persentase peserta didik

$\sum N$  : Jumlah nilai dalam satu kelas

S : Jumlah responden dalam satu kelas

Nilai kemampuan menulis teks berita peserta didik diperoleh dari nilai total keseluruhan aspek. Hasilnya dikonsultasikan dengan parameter penelitian untuk menentukan kategori yang diperoleh peserta didik pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 3.2 Kriteria Skor Ketuntasan Peserta Didik

Nilai	Kriteria
0-74	Tidak Tuntas
75-100	Tuntas

Sumber : MTs DDI Basseang 2014

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dikumpulkan dan diidentifikasi secara objektif agar penulis menemukan data – data tentang kemampuan menulis teks berita peserta didik kelas VIII MTs DDI Basseang, Kecamatan Anreapi.

Dalam menguraikan hasil penelitian, penulis menguraikannya sesuai masalah yang telah ditentukan. Penelitian ini, membatasi pembahasannya pada rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun data – data lain di luar rumusan masalah, akan menjadi pengetahuan tambahan bagi penulis nantinya.

Berikut ini, penulis akan memaparkan beberapa hal yang menjadi aspek penilaian dalam mendeskripsikan kemampuan peserta didik kelas VIII MTs DDI Basseang, Kecamatan Anreapi, tahun pelajaran 2013/2014 tentang menulis teks berita yaitu :

1. Kelengkapan isi berita
2. Keruntutan pemaparan
3. Penggunaan kalimat
4. Kosakata yang digunakan
5. Kemenarikan judul
6. Penggunaan EYD

Hasil penelitian yang diuraikan meliputi hasil tes dan nontes baik pada tindakan. Hasil penelitian yang berupa tes kemampuan menulis teks berita , disajikan dalam bentuk data kuantitatif , sedangkan hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Sistem penyajian data hasil tes kemampuan menulis teks berita, yaitu berupa angka yang disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan dan dianalisis atau diberikan tafsiran makna dari laporan tabel tersebut. Selanjutnya untuk data nontes, diuraikan atau dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif.

Menulis teks berita dapat dijadikan sebagai sarana mencurahkan ide dan gagasan dari peserta didik. Namun, kurangnya minat guru bahasa Indonesia dan sastra Indonesia berperan dalam penggalian kemampuan menulis teks berita pada peserta didiknya. Sehingga, peserta didik kurang mengetahui bagaimana menulis berita dan banyak peserta didik bingung dan bimbang ketika akan membuat suatu berita. Adanya kompetensi dasar menulis teks berita untuk kelas VIII dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah akan pentingnya penguasaan peserta didik terhadap kemampuan menulis khususnya pada menulis teks berita. Menulis berita merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi secara tertulis kepada khalayak ramai tentang suatu kejadian atau peristiwa.

Menulis berita merupakan salah satu cara membudidayakan minat menulis tentang kejadian apa yang telah terjadi disekitarnya. Untuk menulis teks berita, peserta didik harus mengetahui aspek – aspek yang harus diperhatikan dalam menulis teks berita yaitu, adanya kelengkapan isi berita yang meliputi 5W + 1 H yang artinya apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana. Keruntutan pemaparan. Penggunaan kalimat, kosakata yang digunakan, kemenarikan judul serta penggunaan EYD.

Namun, kurangnya disiplin atau ketegasan guru dalam memberi tugas menulis teks berita membuat peserta didik tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.

Berita adalah laporan tentang kejadian atau peristiwa yang menarik atau memiliki nilai yang penting, masih baru, dan ditujukan atau dipublikasikan kepada masyarakat luas melalui media massa. Untuk bisa membuat berita yang baik, selain mengetahui pengertian dan persyaratan berita, harus pula memahami unsur berita, yakni unsur-unsur yang harus terdapat dalam berita. Sebuah berita harus dapat menarik perhatian pembaca.



Tabel 4.10. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Teks Berita Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Basseang

NO	Kategori	Interval Nilai	F	Persentase
1	Sangat Mampu	85-100	3	15 %
2	Mampu	75-84	4	20 %
3	Kurang Mampu	55-69	1	5 %
4	Tidak Mampu	0-45	12	60 %
Jumlah			20	100 %

Berdasarkan data Rekapitulasi nilai kemampuan menulis teks berita tabel 4.10 diketahui bahwa hanya 3 peserta didik (responden) yang memperoleh skor 85 - 100 sebagai kategori sangat mampu, yang memperoleh skor 75 – 84 sebanyak 4 peserta didik sebagai kategori mampu, yang memperoleh skor 55 – 69 sebanyak 1 orang saja, sedangkan skor terendah 0 – 54 sebanyak 12 peserta didik. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita masih dalam kategori kurang sehingga masih di harapkan tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas mengajarnya terhadap peserta didik terkhusus dalam menulis teks berita.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa pada umumnya peserta didik kurang mampu menulis teks berita dengan baik itu disebabkan karena kurang motivasi ,dan keantusiasan dalam menulis teks berita, oleh karena itu dan oleh sebab itu, hasil analisis juga membuktikan bahwa peserta didik dalam menulis teks berita masih sangat rendah, yang disebabkan mereka tidak memahami dengan baik antara perbedaan menulis teks berita dan menulis pengalaman serta kurangnya melihat contoh nyata teks berita, peserta didik di MTs DDI Basseang rata-rata mempunyai pengetahuan yang sangat minim dalam penulisan kalimat dan semua aspek dalam menulis teks berita yang masih sangat rendah.

Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi serta wawancara juga menunjukkan keaktifan yang kurang, serta peserta didik merasa

kesulitan dalam menulis teks berita, sehingga penguasaan dalam menulis teks berita ini masih tergolong pada kategori kurang.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan oleh penulis pada bagian terdahulu, maka pada bab ini dapat ditarik beberapa kesimpulan, baik kesimpulan yang berdasarkan teoritis maupun berdasarkan analisis data sebagai gambaran singkat hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik MTs DDI Basseang.

Untuk memudahkan memahami kesimpulan yang penulis maksudkan akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu kesimpulan kuantitatif dan kesimpulan kualitatif.

Hasil kuantitatif penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik dalam menulis teks berita pada aspek kelengkapan isi berita sebagian besar terdapat dalam kategori sangat mampu, yaitu sebanyak 8 orang atau 40%. Pada aspek keruntutan pemaparan sebagian besar peserta didik tidak mampu yaitu sebanyak 9 orang atau 45%, tinjau dari aspek penggunaan kalimat kebanyakan masuk dalam kategori tidak mampu yaitu sebanyak 7 orang atau 35%, ditinjau dari aspek kosakata yang digunakan yaitu kebanyakan masuk dalam kategori kurang mampu sebanyak 10 orang atau 50%. ditinjau dari aspek kemenarikan judul yaitu kebanyakan masuk dalam kategori tidak mampu sebanyak 8 orang atau 40% sedangkan apabila ditinjau dari aspek penggunaan EYD dikategoriakan tidak mampu sebanyak 8 orang atau 40%.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu disarankan. Saran ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita. Saran yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya para guru dapat memanfaatkan buku yang sudah ada serta dapat membuat peserta didik contoh – contoh nyata teks berita agar mereka akan lebih mudah memahami cara menulis teks berita yang sesungguhnya, serta cara membuat berita yang baik dan benar sehingga dapat di manfaatkan dengan baik oleh peserta didik dan menjadi model - model pembelajaran atau strategi pembelajaran sehingga peserta tidak merasa bosan dan monoton, dan dapat pula mendorong peserta didik agar dapat mengirim hasil karyanya atau berita yang telah ditulis ke media sehingga pada akhirnya peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya sendiri.
2. Usaha untuk meningkatkan kemampuan peserta didik memahami setiap materi yang akan dicapai tanpa usaha yang keras. Memperhatikan kesungguhan peserta dalam proses belajar mengajar, memberi motivasi peserta didik agar lebih giat untuk belajar mengenai menulis khusus dalam menulis teks berita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, Keke Taruli. 2013. *Catatan Harian Guru: Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: ANDI.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 1992. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas, 2004. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
- Ermalinda dan Faizaluddin. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Heryanto, Nar dkk. *Statistika Pendidikan*. Banten: Universitas Terbuka
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarmawarti dan Asep Yudha Wirajaya. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta. Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Suprijono, Agus. 2009. *Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Thahar, Harris Effendi. 2001. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung : Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yuwono, Setyo. 2004. *Pengembangan Kemampuan Menulis Sastra*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas